



Analisis Sektor Unggulan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sigi

Fania Dwi Maharani^{1*}, Patta Tope² & Erna Tenge³

^{1*} Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana
Universitas Tadulako

^{2,3} Dosen Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana
Universitas Tadulako

Email: ^{1*} faniadwi9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Sigi, mengetahui dan menganalisis sektor basis dan sektor unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan, mengetahui potensi ekspor masing-masing sektor unggulan, serta menentukan repositioning dan shifting sektor ekonomi di Kabupaten Sigi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. analisis Klassen Typology menunjukkan bahwa sektor yang maju dan berkembang pesat adalah sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Location Quotient menunjukkan terdapat tujuh sektor basis di Kabupaten Sigi; sektor pertanian, tembak dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta sektor jasa keuangan dan asuransi. Dynamic Location Quotient menunjukkan tujuh sektor dasar yang dihasilkan oleh analisis Location Quotient masih dapat diharapkan menjadi sektor unggulan di masa mendatang. Hasil analisis potensi ekspor terbesar adalah sektor pertanian, perikanan dan perikanan. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor tembak, tembak, dan perikanan memiliki keunggulan kompetitif dan Kabupaten Sigi mengkhususkan diri pada sektor tembak, tembak, dan perikanan.

Kata Kunci: Sektor Dasar, Sektor Unggulan, Perencanaan Pembangunan.

Abstract

This study aims to determine the classification of economic sector growth in Sigi Regency, to know and analyze the base sector and leading sectors that have the potential to be developed, to determine the export potential of each leading sector, and to determine repositioning and shifting economic sector in Sigi Regency. This research uses a quantitative descriptive approach. Klassen Typology analysis shows that the advanced and rapidly growing sectors are the financial and insurance services sector, the real estate sector, the education services sector, and the health services and social activities sector. The Location Quotient shows that there are seven base sectors in Sigi Regency; agriculture, forestry and fishery sector, wholesale and retail trade sector; car and motorcycle repair, as well as the financial services and insurance sector. The Dynamic Location Quotient shows that the seven basic sectors produced by the Location Quotient analysis can still be expected to become leading sectors in the future. The results of the analysis of the largest export potential are the agricultural, forestry and fisheries sectors. Shift Share analysis shows that the agriculture, forestry and fishery sectors have a competitive advantage and Sigi District specializes in the agricultural, forestry and fishery sectors.

Keywords: Basic Sector, Leading Sector, Development Planning.

PENDAHULUAN

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanyamengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomisehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagisektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yangmemanfaatkan outputnya sebagai inputdalam proses produksinya (Widodo, 2006).

Penentuan sektor unggulan menjadihal yang penting sebagai dasarperencanaan pembangunan daerah sesuaiera otonomi daerah saat ini, dimana daerahmemiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah.

Dalam perencanaan pembangunanbaik itu perencanaan nasional maupun perencanaan daerah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional (wilayah). Pendekatan sektoral memfokuskan perhatiannya pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut dan mengelompokkan kegiatan ekonomi menurut sektor-sektor yang sejenis. Sedangkan pendekatan wilayah (regional) melihat pemanfaatan ruang serta interaksi- interaksi berbagai kegiatan dalam ruang suatu wilayah.

Penentuan peranan sektor-sektor pembangunan dalam konsep pengembangan wilayah diharapkan dapat mewujudkan keserasian pembangunan antar sektor dalam pemanfaatan ruang, mewujudkan keterkaitan antar sektor baik ke depan maupun ke belakang, dan proses pembangunan yang berjalan secara bertahap ke arah yang lebih maju serta menghindari kebocoran dan kemubaziran sumberdaya (Anwar dan Hadi, 1996). Untuk mengetahui prioritas pembangunan sektoral yang mengarah pada sektor unggulan, maka perlu diketahui dampak antar sektor dalam perekonomian. Dampak keterkaitan antar sektor akan memberikan gambaran yang jelas mengenai sektor- sektor yang mempunyai peranan besar, baik bagi sektornya sendiri maupun sektor lainnya. Dengan demikian kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan perekonomian wilayah akan lebih diprioritaskan pada sektor tersebut.

Keberhasilan pembangunan daerah sangat ditentukan oleh perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan dalam penentuan basis ekonomi suatu daerah merupakan salah satu bagian yang krusial. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan sumberdaya pembangunan daerah. Agar dapat tercapai hasil yang optimal seharusnya pembangunan diarahkan atau diprioritaskan pada sektor- sektor unggulan yang merupakan sektor basis. Sektor basis memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang (Tarigan, 2007).

Data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah tahun 2020 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah cenderung mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 7,1 persen pada tahun 2017 menjadi 6,28 persen akibat bencana gempa yang terjadi pada 28 september 2018 yang telah melumpuhkan semua aspek kehidupan manusia termasuk infrastruktur di wilayah terdampak. Terdapat 3 kabupaten yang memiliki rata- rata laju pertumbuhan ekonomi terendah yakni Kabupaten Sigi, Kabupaten Buol dan Kabupaten Parigi Moutong.

Pada tahun 2019 keadaan perekonomian mulai membaik terlihat dari laju pertumbuhan perekonomian Sulawesi Tengah meningkat menjadi 7,15 persen. Kabupaten Sigi yang masuk dalam 6 besar penduduk terbanyak di Sulawesi Tengah dengan jumlah penduduk sebanyak 239.421 jiwa merupakan yang paling rendah pertumbuhannya yaitu 3,92 persen di tahun 2019. Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sigi mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonominya mencapai 6.13 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2018 mencapai 4.42 persen. Rendahnya laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana ketidak tepatan sasaran kebijakan pemerintah daerah dan perencanaan pembangunan suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sigi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB pada tahun 2019 atas dasar harga berlaku mencapai 3,74 triliun rupiah atau sebesar 41,68 persen dan merupakan kontribusi terbesar dari semua sektor PDRB dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 0.50 persen. Ada 3 sektor lainnya yang paling besar peranannya dalam PDRB Kabupaten Sigi tahun 2019 berasal dari sektor konstruksi (13,44 persen), sektor perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor (12,13 persen), dan sektor Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (9,18 persen). Sebaliknya pada sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang paling tinggi laju pertumbuhan PDRB yaitu sebesar 12.51 persen dengan kontribusi sektor sebesar 4.09 persen.

Kabupaten Sigi memiliki prospek untuk mengandalkan basis kegiatan ekonomi masyarakat di sektor-sektor yang memiliki peluang untuk berkembang. Dengan mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis dalam suatu wilayah, peran pemerintah sangat besar dalam memberikan suatu kebijakan dan

arah pengembangannya. Strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan sebagai indikator terpenting dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui potensisektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka pemerintah daerah perlu mengetahui sektor Unggulan yang dimiliki oleh kabupaten Sigi. Hal ini dikarenakan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi terendah dari 13 kabupaten/kota yang terdapat di Sulawesi Tengah adalah kabupaten Sigi dan juga Kabupaten Sigi termasuk dalam salah satu kategori jumlah penduduk miskin terbanyak Provinsi Sulawesi Tengah dengan persentase kemiskinan 30.82 persen. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi objek dari penelitian adalah untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor dalam perekonomian wilayah Kabupaten Sigi, mengetahui Sektor-sektor apa saja yang menjadi basis dan non basis dalam perekonomian di Kabupaten Sigi, mengetahui potensi ekspor sektor unggulan di Kabupaten Sigi, mengetahui reposisi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sigi di masa yang akan datang dan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi di kabupaten Sigi. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang berwenang untuk mengetahui sektor- sektor apa saja yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan perekonomian daerah di Kabupaten Sigi.

METODE

Lokasi Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, didasarkan pada pertimbangan, antara lain yaitu: Kabupaten Sigi sebagai salah satu provinsi di Sulawesi Tengah yang memiliki peluang pengembangan ekonomi yang lebih besar dan memiliki kontribusi pada sektor-sektor di Sulawesi Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sektor-sektor perekonomian kabupaten Sigi melalui hasil analisis yang digunakan untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan Analisis Tipologi Klassen untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Sigi. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Sigi. Analisis Potensi Ekspor untuk menentukan nilai potensi ekspor dari masing-masing sektor. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk menentukan reposisi sektor-sektor di masa yang akan datang. Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Sigi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dipublikasikan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sigi merupakan satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang terletak di sebelah selatan Lembah Palu atau Kota Palu. Di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Donggala dan Kota Palu, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala dan Provinsi Sulawesi Barat, dan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi dan Kabupaten Poso. Wilayah geografisnya terbentang pada koordinat 0 0 52' 16" LS hingga 2 0 03' 21" LS dan 119 38' 45" BT hingga 120 21' 24 BT. Luas wilayah daratan Sigi adalah 5.196,02 km² atau sekitar 7,64 persen dari total luas daratan Sulawesi Tengah. Berdasarkan letak geografisnya, Sigi menjadi satu-satunya kabupaten di Sulawesi Tengah yang tidak memiliki garis pantai.

Klasifikasi Typologi Klassen

Menurut Sjafrizal (1997) Klassen Typologi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Daerah yang diamati akan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh (high growth and high share), daerah maju tapi tertekan (high growth but low share), daerah berkembang cepat (high share but low growth) dan daerah relatif tertinggal (low growth and low share).

Typologi klassen merupakan alat analisis ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Sigi. Hasil tipologi untuk Kabupaten Sigi terlihat bahwa dari 17 sektor perekonomian yang masuk pada kriteria kuadran I sektor maju dan tumbuh pesat seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Sigi Tahun 2015-2019

Kuadran I si > s dan ski > sk	Kuadran II si < s dan ski > sk
1. Jasa Keuangan dan Asuransi 2. Real Estate 3. Jasa Pendidikan 4. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 3. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
Kuadran III si > s dan ski < sk	Kuadran IV si < s dan ski < sk
1. Transportasi dan Pergudangan 2. Informasi dan Komunika 3. Jasa Perusahaan 4. Jasa lainnya	1. Pertambangan dan Penggalian 2. Industri Pengolahan 3. Pengadaan Listrik dan Gas 4. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 5. Konstruksi 6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sumber: Data Sekunder, 2020 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari Tahun 2015-2019 terdapat 4 sektor perekonomian di Kabupaten Sigi yang masuk klasifikasi kuadran I sektor maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Ada 3 sektor yang tergolong kuadran II sektor maju tapi tertekan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Kuadran III terdapat 4 sektor tergolong kuadran III sektor potensial atau sektor masih dapat berkembang yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa lainnya dan 6 sektor tergolong kuadran IV sektor tertinggal yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryantini, dkk (2019) dimana terjadi perubahan klasifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Sigi. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang awalnya berada pada kuadran I pada Tahun 2013-2017 mengalami perubahan ke kuadran II yang berarti bahwa laju pertumbuhan sektoral di Kabupaten Sigi mengalami penurunan atau laju pertumbuhan Kabupaten Sigi lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini disebabkan dampak dari terjadinya bencana alam gempa bumi September 2018 yang mengakibatkan kerusakan fasilitas pertanian seperti bendungan, irigasi, dan kerusakan lahan yang dampaknya berlanjut sepanjang Tahun 2019. Namun, sektor-sektor tersebut masih menjadi penyumbang kontribusi PDRB terbesar di Kabupaten Sigi dan pemerintah masih terus mengawal perbaikan infrastruktur penunjang perekonomian bisa pulih seperti sedia kala.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2005). Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam bukunya Kuncoro (2000) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRBs, u / \sum PDRBs}{PDRBst, u / \sum PDRBst}$$

Keterangan:

PDRBs, u = PDRB sektor i di Kabupaten Sigi pada tahun tertentu

$\sum PDRBs$ = Total PDRB di Kabupaten Sigi pada tahun tertentu

PDRBst, u = PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun tertentu

$\sum PDRBst$ = Total PDRB di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun tertentu

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis dan non basis. Sektor yang mengekspor ke daerah lain disebut sektor basis sedangkan sektor yang tidak mampu mengekspor ke daerah lain disebut sektor non basis. Apabila hasil perhitungan LQ menunjukkan angka $LQ > 1$ (LQ lebih besar dari 1) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Sebaliknya apabila hasil $LQ < 1$ (LQ kurang dari 1) berarti sektor tersebut bukan sektor basis. Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Sigi dari tahun 2015-2019 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Sigi menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Kategori sektor
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,52	1,63	1,63	1,65	1,68	1,62	Sektor basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,33	0,27	0,25	0,25	0,25	0,27	Sektor non basis
C. Industri Pengolahan	0,19	0,16	0,16	0,15	0,15	0,16	Sektor non basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,26	0,26	0,26	0,26	0,27	0,26	Sektor non basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,80	0,85	0,84	0,84	0,89	0,84	Sektor non basis
F. Konstruksi	0,84	0,95	1,04	1,02	1,02	0,97	Sektor non basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,25	1,29	1,31	1,32	1,38	1,31	Sektor basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,46	0,48	0,48	0,48	0,52	0,49	Sektor non basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,77	0,78	0,77	0,78	0,85	0,79	Sektor non basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,50	0,52	0,54	0,55	0,57	0,54	Sektor non basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,84	0,91	1,02	1,18	1,26	1,04	Sektor basis
L. Real Estate	1,27	1,32	1,34	1,36	1,46	1,35	Sektor basis
M, N. Jasa Perusahaan	0,44	0,47	0,48	0,49	0,51	0,48	Sektor non basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,28	1,33	1,32	1,28	1,32	1,31	Sektor basis
P. Jasa Pendidikan	1,33	1,39	1,43	1,46	1,53	1,43	Sektor basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,00	1,10	1,14	1,22	1,27	1,15	Sektor basis
R,S,T, U. Jasa lainnya	0,71	0,75	0,79	0,82	0,91	0,80	Sektor non basis

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2020 (Diolah)

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap tujuh belas sektor perekonomian di Kabupaten Sigi menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2015-2019, diketahui rata-rata LQ bahwa tujuh dari tujuh belas sektor tersebut merupakan sektor basis untuk dikembangkan dalam perekonomian Kabupaten Sigi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Ketujuh sektor tersebut memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ yang berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor-sektor perekonomian tersebut di tingkat Kabupaten Sigi lebih besar dari sektor yang sama pada perekonomian tingkat Provinsi Sulawesi Tengah sehingga sektor-sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan mampu mengekspor keluar daerah lainnya. Sedangkan sektor perekonomian lainnya merupakan sektor non basis dalam perekonomian Kabupaten Sigi dengan nilai rata-rata $LQ < 1$, artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor-sektor perekonomian tersebut di Kabupaten Sigi lebih kecil dari sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan belum mampu mengekspor produksinya ke luar daerahnya. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa lainnya.

Analisis Potensi Ekspor

Potensi ekspor sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Sigi dihitung menggunakan pendekatan LQ. Dengan diketahuinya potensi ekspor ini diharapkan dapat diketahui sektor mana yang berpotensi untuk menggerakkan perekonomian Kabupaten Sigi karena dengan adanya ekspor sektor perekonomian ini berarti

ada sumbangan pendapatan dari luar wilayah ke Kabupaten Sigi. Adanya arus pendapatan dari luar wilayah ini dapat bisa meningkatkan konsumsi dan investasi daerah. Sehingga membantu mendorong komoditi unggulan dimasa mendatang. Untuk mengidentifikasi potensi ekspornya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

LQi: Nilai LQ sektor unggulan i masing-masing di Kabupaten Sigi

Berdasarkan nilai potensi ekspornya ini dapat dihitung besarnya porsi ekspor dari masing-masing sektor unggulan, sehingga dapat diketahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ekspor tiap sektor di Kabupaten Sigi. Berikut adalah rata-rata hasil perhitungan potensi ekspor Kabupaten Sigi tahun 2015-2019.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Perhitungan Potensi Ekspor Kabupaten Sigi Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha	Rerata	Persen (%)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,3485	34,85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,1923	19,23
L. Real Estate	0,2167	21,67
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,1242	12,42
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,1903	19,03
P. Jasa Pendidikan	0,2595	25,95
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0914	9,14

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2020 (Diolah)

Nilai total sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di kabupaten Sigi pada tahun 2015-2019 sebesar Rp. 13.501.118.000.000 dan porsi ekspor sektor pertanian unggulan sebesar Rp. 4.705.139.623.000, berarti nilai produksi/pendapatan sektor pertanian yang diperoleh dari luar \kabupaten atau dari ekspor sebesar Rp. 4.705.139.623.000 (34,85 persen) sisanya sebesar Rp. 8.795.978.377.000 (65,15 persen) merupakan nilai produksi/pendapatan sektor pertanian yang diperoleh dari transaksi domestik. Selanjutnya sektor Real Estate memiliki kisaran nilai potensi ekspor sebesar 21,67 persen atau Rp. 155.004.046.000 dari total nilai sektor real estate Rp. 715.144.400.000 dan sisanya sebesar Rp. 560.140.350.000 (78,33 persen) diperoleh dari transaksi domestik. Sektor Perdagangan Besa dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki nilai total pendapatan sebesar Rp. 3.332.001.500.000 dengan nilai potensi ekspor sebesar Rp. 640.869.901.900 (19,23 persen) dan sisanya sebesar Rp. 2.691.131.598.000 (80,77 persen) merupakan pendapatan dari transaksi domestik. Nilai potensi ekspor sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar Rp. 413.170.468.100 (19,03 persen) dan pendapatan dari transaksi domestik sebesar Rp. 1.757.963.932.000 (80,97 persen) dari total pendapatan sektor sebesar Rp. 2.171.134.400.000. Porsi ekspor sektor Jasa Pendidikan sebesar Rp. 390.826.424.600 (25,95 persen) dari total nilai pendapatan sektor dari transaksi domestik sebesar Rp. 1.506.126.900.000. Nilai produksi sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar Rp. 651.040.900.000 dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar Rp. 448.333.700.000. Porsi ekspor sektor tersebut masing-masing Rp. 80.886.164.200 (12,42 persen) dan 40.963.408.000 (9,14 persen). Besarnya pendapatan yang diperoleh dari luar wilayah untuk masing-masing sector ditunjukkan dari besarnya porsi ekspor dari masing-masing sektor tersebut.

Proyeksi Sektor Basis Kabupaten Sigi Tahun 2020-2022

Usaha memproyeksi sektor basis Kabupaten Sigi tahun 2020-2022 didasarkan pada laju pertumbuhan sektoral periode 2015-2019, yang dihitung dengan menggunakan rumus pertumbuhan secara geometrik. Berikut adalah salah satu contoh hasil perhitungan sektor basis di Kabupaten Sigi yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Proyeksi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rumus pertumbuhan secara geometrik, maka didapatkan:

$$\begin{aligned}
 P_{2019} &= P_{2015} (1+r)^n = 2.835.755 = 2.507.372 (1+r)^4 \\
 (1+r)^4 &= \frac{2.835.755}{2.507.372} \\
 (1+r)^4 &= 1,13097 \\
 4 \log (1+r) &= \log (1,13097) \\
 \log (1+r) &= \frac{0,05345}{4} \\
 \log (1+r) &= 0,0133625 \\
 1+r &= \text{anti } \log (0,0133625) \\
 1+r &= 1,0312465
 \end{aligned}$$

$$r = 1,0312465-1$$

$$r = 0,03125$$

$$r = 3,12\%$$

dengan demikian:

$$P_{2020} = P_{2019} (1+r)^n$$

$$= 2.835.755 (1+0,03125)^1$$

$$= 2.924.372,34$$

$$P_{2021} = P_{2019} (1+r)^n$$

$$= 2.835.755 (1+0,03125)^2$$

$$= 3.015.759$$

$$P_{2022} = P_{2019} (1+r)^n$$

$$= 2.835.755 (1+0,03125)^3$$

$$= 3.110.001$$

Tabel 4 menggambarkan hasil perhitungan proyeksi PDRB Kabupaten Sigi dan Provinsi Sulawesi Tengah dari Tahun 2020-2022. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Sigi dan Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kenaikan selama tiga tahun kedepan dari tahun 2020. Hal ini karena adanya kecenderungan (trend) yang telah dicari komposisinya melalui rumus sebelumnya.

Tabel 4 Proyeksi Sektor PDRB Kabupaten Sigi dan Provinsi Sulawesi Tengah ADHK untuk Periode 2020-2022 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Sigi Tahun 2020	PDRB Sulteng Tahun 2020	PDRB Sigi Tahun 2021	PDRB Sulteng Tahun 2021	PDRB Sigi Tahun 2022	PDRB Sulteng Tahun 2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan	2.924.372,34	30.993.843,37	3.015.758,98	32.029.037,74	3.110.001,4	33.098.807,6
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	748.039,75	9.642.987,30	778.297,95	10.045.389,16	809.780,11	10.464.583,2
L. Jasa Keuangan	182.547,49	2.378.670	209.199,42	2.526.457	239.742,53	2.683.425,38
K. Real Estate	162.292,31	1.962.504,01	169.447,77	2.032.015,90	176.918,73	2.103.989,90
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	504.332,68	6.916.090,33	530.401,64	7.411.904,84	557.818,10	7.943.264,30
P. Jasa Pendidikan	356.167,36	4.080.451,20	377.206,17	4.278.557,10	399.487,73	4.486.281,05
Q. Jasa Kesehatan dan	122.294,17	1.697.075,80	136.117,08	1.871.874,61	151.502,40	2.064.677,69
PDRB	6.557.649	119.447.078	6.875.039	128.533.417	7.207.791	138.310.954

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2020 (Diolah)

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk menentukan reposisi sektor perekonomian ke depan di daerah tertentu. Analisis ini penting digunakan untuk mengetahui apakah di masa yang akan datang sektor tersebut dapat bertahan sebagai sektor basis atau tidak dan sebaliknya apakah sektor tersebut yang sebelumnya bukan basis dapat mengalami reposisi menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Menurut Suyatno (2000) rumus DLQ sebagai berikut:

$$DLQ = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]^t$$

Keterangan :

DLQ : Dinamika/proyeksi sektorperekonomian

G_{ij} : Laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Sigi

G_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB total sektor i di Kabupaten Sigi

G_i : Laju pertumbuhan sektor i total di Provinsi Sulawesi Tengah

G : Rata-rata laju pertumbuhan sektordi nasional

t : Selisih tahun akhir dan tahunawal

Berdasarkan perhitungan DLQ pada tabel 5 terhadap ketujuh sektor basis di Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor perdagangan besar daneceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi

pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai DLQ > 1, artinya bahwa potensi perkembangan sektor-sektor perekonomian tersebut di Kabupaten Sigi lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut masih bisa diharapkan untuk menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang bagi Kabupaten Sigi.

Tabel 5 Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Sigi Tahun 2015-2022

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rerata
A Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	2,07	2,81	1,03	1,23	0,78	1,40	1,40	1,40	1,51
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,22	1,39	1,32	1,12	2,18	1,44	1,44	1,44	1,57
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,79	2,16	2,81	8,49	19,38	3,19	3,19	3,19	5,65
L. Real Estate	2,30	1,68	1,27	1,21	6,68	1,76	1,76	1,76	2,30
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,36	1,53	0,88	0,79	1,52	1,11	1,11	1,11	1,30
P. Jasa Pendidikan	2,73	1,93	1,39	1,45	2,34	1,74	1,74	1,74	1,88
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,69	3,62	1,53	2,07	1,76	1,60	1,60	1,60	2,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2020 (Diolah)

Sektor jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai DLQ tertinggi sebesar 5,65, artinya bahwa sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal khususnya perbankan mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pola hidup konsumtif dan perubahan pola perekonomian dari pertanian menuju industrialisasi. Perkembangan UKM, perindustrian dan perdagangan di Kabupaten Sigi membuat masyarakat membutuhkan jasa yang dapat menjadi tempat menabung dan meminjam uang menyebabkan banyak bank dan operasi yang mulai membuka cabangnya di Kabupaten Sigi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang cepat pada sektor ini dan berpotensi untuk tetap menjadi unggulan di masa yang akan datang.

Analisis *Shift Share*

Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis pergeseran struktur perekonomian daerah dalam hubungannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Pada analisis ini akan dilihat pertumbuhan sektoral di Kabupaten dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi. Secara matematis, metode *Shift Share* menurut Rustiadi, dkk (2019) diformulasikan sebagai berikut:

$$SSA = N_{si} + P_{ri} + D_{ri}$$

$$SSA = x_i \left(\frac{x_{it}}{x_{t0}} - 1 \right) + x_i \left(\frac{x_{it}}{x_{t0}} - \frac{x_{it}}{x_{t0}} \right) + x_i \left(\frac{x_{it}}{x_{t0}} - \frac{x_{it}}{x_{t0}} \right)$$

Keterangan :

N_{si} = komponen *agregat/share*

P_{ri} = komponen *proportional shift*

D_{ri} = komponen *differential shift*

X = Jumlah PDRB total seluruh sektor dalam total wilayah

X_i = Jumlah PDRB sektor tertentu dalam total wilayah

X_{ij} = jumlah PDRB sektor tertentu dalam unit wilayah tertentu

t_i = nilai tahun akhir

t₀ = nilai tahun awal

Hasil perhitungan Shift Share disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Sigi Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha		Agregat share (Nsi)	proportional shift (Pri)	differential shift (Dri)	SSA
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	854.573	502.339	-23.850	1.333.062
B	Pertambangan dan Penggalian	64.158	-111.760	-111.088	-158.691
C	Industri Pengolahan	33.666	-46.199	-57.592	-70.125
D	Pengadaan Listrik dan Gas	225	49	-42	232
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.997	1.092	40	3.129
F	Konstruksi	189.164	73.485	68.590	331.239
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	209.086	100.072	-3.526	305.631
H	Transportasi dan Pergudangan	32.335	9.378	2.717	44.430
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.137	3.133	-132	10.138
J	Informasi dan Komunika	34.103	-6.021	3.220	31.302
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	31.470	6.289	41.776	79.535
L	Real Estate	44.594	25.043	5.045	74.683
M, N	Jasa Perusahaan	1.983	650	429	3.062
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	133.596	8.497	-37.531	104.561
P	Jasa Pendidikan	91.107	35.276	13.157	139.540
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24.400	-82	13.801	38.119
R,S, T,U	Jasa lainnya	10.523	4.524	5.520	20.567

Tabel 6 menunjukkan perhitungan *shift share* sektor perekonomian di Kabupaten Sigi diketahui bahwa sektor yang memiliki *Agregat share* terbesar adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 854.573, sedangkan yang terkecil adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan angka 225. Seluruh sektor perekonomian Kabupaten Sigi mempunyai efek positif dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB provinsi. Diketahui angka *Proportional Shift* empat sektor Kabupaten Sigi bernilai negatif yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan di Kabupaten Sigi lebih lambat dibandingkan provinsi. Empat sektor yang bernilai negatif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Informasi dan Komunikasi, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan tiga belas sektor yang bernilai positif berarti pertumbuhan sektor PDRB Kabupaten tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Nilai *Differential Shift* yang memiliki tanda negatif ada tujuh sektor. Sektor-sektor tersebut adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Nilai *Differential Shift* yang negatif menunjukkan bahwa daya saing sektor perekonomian di Kabupaten Sigi lebih lambat dibandingkan daya saing sektor yang sama di Provinsi. Sebaliknya, jika nilai *differential shift* bernilai positif berarti bahwa daya saing sektor perekonomian di Kabupaten lebih cepat bila dibandingkan dengan daya saing sektor yang sama di Provinsi.

Hasil total perhitungan analisis *shift share* terbesar ada pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 1.333.062 yang berarti bahwa tidak ada pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Sigi dan berspesialisasi pada sektor tersebut. Sumbangan kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Sigi sangat besar dan memberikan dampak positif untuk pertumbuhan daerah Kabupaten Sigi. Hal ini dikarenakan potensi alam yang ada di Kabupaten Sigi sangat mendukung untuk pertumbuhan daerah dan masih menjadi sektor penggerak utama perekonomian di Kabupaten Sigi.

Analisis Overlay

Analisis *Overlay* bertujuan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang unggulan berdasarkan kriteria kontribusi analisis LQ, DLQ dan Shift share. Hasil analisis *Overlay* ini mencerminkan penggabungan antara *Location Quotient* (LQ), *Dinamic Location Quotient* (DLQ) dan *Shift Share* untuk mengetahui perubahan peranan sektor-sektor basis sekarang dan dimasa depan serta mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Sigi Tahun 2015-2019. Koefisien dari ketiga komponen disamakan dengan diberi tanda (+) dan negatif (-). Sektor yang memiliki kriteria positif (+) terbanyak maka dikatakan bahwa sektor

tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sigi.

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis *Overlay* di Kabupaten Sigi tahun 2015- 2019, dapat diketahui bahwa ketujuh sektor basis memiliki nilai LQ, DLQ dan *Shift Share* berkriteria positif (+) merupakan sektor unggulan yang berartipada saat ini merupakan sektor basis dan dimasa depan tetap berpotensi basis.

Tabel 7 Hasil Analisis *Overlay* Sektor Basis di Kabupaten Sigi Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha		LQ	DLQ	SSA	Kode LQ	Kode DLQ	Kode SSA	Interpretasi
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,62	1,58	1.333.061,77	+	+	+	Sektor Unggulan
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,31	1,65	305.631,32	+	+	+	Sektor Unggulan
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,04	7,13	79.535,19	+	+	+	Sektor Unggulan
L	Real Estate	1,35	2,63	74.682,65	+	+	+	Sektor Unggulan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,31	1,42	104.561,21	+	+	+	Sektor Unggulan
P	Jasa Pendidikan	1,43	1,97	139.540,03	+	+	+	Sektor Unggulan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	2,33	38.119,29	+	+	+	Sektor Unggulan

Sektor pertanian Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sigi. Dilihat dari nilai LQ 1,62, DLQ 1,58 dan nilai SSA 1.333.061,77 juga Sigi dalam angka bahwasektor pertanian masih merupakan penunjang pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Sigi dan sektor yang berperan penting dalam perekonomian dengan kontribusi terbesar PDRB di Kabupaten Sigi. Komoditi unggulan di wilayah sigi adalah padi sawah, jagung dan kedelai.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi rata-rata sebesar 11,63 persen pertahun dan menempati urutan kedua dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Sigi. Hasil analisis LQ, DLQ dan SSA masing-masing 1,31 dan 1,65 dan 305.631,32 (+), yang berarti sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya, tetapi mampu memenuhi kebutuhan daerah lainnya sehingga sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor termasuk dalam sektor unggulan.

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memberikan kontribusi rata-rata sebesar 2,25 persen per tahun dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Sigi sebesar 13,46 persen melebihi laju pertumbuhan di tingkat provinsi sebesar 6,37 persen. Sektor ini merupakan sektor unggulan Kabupaten Sigi, karena memiliki nilai LQ > 1 dan DLQ > 1 masing-masing nilainya adalah 1,04 dan 7,13 juga nilai SSA sebesar 79.535,19 yang berarti pada saat ini merupakan sektor basis dan dimasa depan tetap berpotensi sebagai sektor basis. sektor ini juga memiliki nilai LQ > 1, artinya sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya, tetapi mampu memenuhi kebutuhan daerah lainnya sehingga sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang berpotensi ekspor.

Sektor Real Estate memberikan kontribusi rata-rata sebesar 2,50 persen pertahun dengan laju pertumbuhan sebesar 5,01 persen. Sektor Real Estate merupakan sektor unggulan Kabupaten Sigi, karena memiliki nilai LQ > 1 dan DLQ > 1 masing-masing nilainya adalah 1,35 dan 2,63, yang berarti pada saat ini merupakan sektor basis dan dimasa depan tetap berpotensi sebagai sektor basis. sektor ini juga memiliki nilai LQ > 1, artinya sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya, tetapi mampu memenuhi kebutuhan daerah lainnya sehingga sektor real estate merupakan sektor yang berpotensi ekspor.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memberikan kontribusi rata-rata sebesar 7,57 persen per tahun dengan laju pertumbuhan sebesar 5,97 persen. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan Kabupaten Sigi, karena memiliki nilai LQ > 1 nilainya adalah 1,31. Artinya sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya, tetapi mampu memenuhi kebutuhan daerah lainnya sehingga sektor real estate merupakan sektor yang berpotensi ekspor. DLQ > 1 senilai 1,42, yang berarti pada saat ini merupakan sektor basis dan dimasa depan tetap berpotensi sebagai sektor basis.

Sektor Jasa Pendidikan memberikan kontribusi rata-rata sebesar 5,25 persen per tahun dengan laju pertumbuhan sebesar 6,82 persen. Sektor jasa pendidikan merupakan sektor unggulan Kabupaten Sigi, karena memiliki nilai LQ > 1 dan DLQ > 1 masing-masing nilainya adalah 1,43 dan 1,97, yang berarti pada saat ini merupakan sektor basis dan dimasa depan tetap berpotensi sebagai sektor basis. Perkembangan capaian pendidikan di Sigi salah satunya dapat diketahui dari ketersediaan fasilitas pendidikan dan

pendukungnya.

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memberikan kontribusi rata-rata sebesar 1,55 persen per tahun dengan laju pertumbuhan sebesar 10,76 persen. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang baik dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sigi, artinya sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial ikut berperan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sigi. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor unggulan Kabupaten Sigi, karena memiliki nilai $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$ masing-masing nilainya adalah 1,15 dan 2,33, yang berarti pada saat ini merupakan sektor basis dan dimasa depan tetap berpotensi sebagai sektor basis.

Penentuan Sektor Unggulan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Kabupaten Sigi

Sektor perekonomian di Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi tumpuan dalam memberikan kontribusi perekonomian dan juga dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Tahun 2019 sempat mengalami penurunan pada laju pertumbuhan ekonomi. Namun, sektor pertanian tetap memberikan kontribusi yang cukup besar sebesar 45,34% dari total PDRB Kabupaten Sigi.

Menurut RPJP Kabupaten Sigi, tujuan pembangunan pertanian di Kabupaten Sigi hingga Tahun 2025 adalah membangun sektor pertanian yang berkualitas dan terintegrasi dengan sektor pariwisata, industri dan perdagangan sehingga mampu menjadikan Kabupaten Sigi sebagai pusat ekonomi baru. Agribisnis, agroindustri, dan agrowisata berpotensi dikembangkan di Kabupaten Sigi. Agribisnis merupakan kegiatan hulu selanjutnya agroindustri merupakan industri hilir pertanian yang dibuat terintegrasi dengan hulunya, sehingga pertanian menjadi penggerak utama perekonomian di Kabupaten Sigi. Agrowisata merupakan kegiatan pendukung yang akan bersinergi dengan agribisnis dan agroindustri. Sesuai dengan RPJP Kabupaten Sigi, Visi Pembangunan Kabupaten Sigi untuk tahun 2025 ditujukan untuk mewujudkan: Kabupaten Sigi sebagai Wilayah Pertanian dan Pariwisata yang Maju dan Inovatif serta sebagai Wilayah Konservasi Alam dan Budaya yang Lestari.

Melihat potensi pertanian yang sangat besar, maka pertanian dapat disebut sebagai penggerak utama perekonomian di Kabupaten Sigi. Apabila Pemerintah Kabupaten Sigi memiliki kebijakan yang komprehensif di sektor pertanian yang diterapkan dengan strategi yang tepat, hal ini akan merupakan kunci keberhasilan pembangunan pertanian di Kabupaten Sigi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor unggulan lainnya seperti sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Sigi dapat dikembangkan dengan perencanaan yang tepat demi menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan teori perencanaan pembangunan daerah yang merupakan suatu kegiatan untuk dilaksanakan dimasa depan dalam hal ini berawal dari tahapan-tahapan proses penyusunan program dan aktivitas yang melibatkan berbagai elemen didalamnya, demi pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya sumber daya yang ada dengan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dalam suatu lingkungan atau wilayah yang direncanakan dalam jangka waktu tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Typologi Klassen*, *Location Quotient*, *Dinamic Location Quotient*, dan *Shift share* untuk menganalisis sektor unggulan sebagai basis perencanaan pembangunan di Kabupaten Sigi diperoleh Klasifikasi sektor ekonomi maju dan cepat tumbuh (Kuadran I) dengan menggunakan Analisis *Typologi Klassen* adalah sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor basis di Kabupaten Sigi dengan menggunakan analisis *Location Quotient* adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Besarnya potensi ekspor sektor unggulan di Kabupaten Sigi masing-masing sektor berbeda-beda. Kisaran nilai potensi ekspor sektor unggulan berkisar antara 9,14 persen sampai dengan 34,85 persen. Analisis *Dynamic Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor basis Kabupaten Sigi di masa yang akan datang tetap menjadi sektor basis adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Analisis *Shift Share* sektor di Kabupaten Sigi tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Sigi berspesialisasi pada sektor pertanian, kehutanan dan memiliki keunggulan kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang telah memberikan masukan yang berharga dalam pembuatan artikel ini. Saran-saran mereka telah membantu memperbaiki dan menyempurnakan isi artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Affandi dan Hadi, Setia. (1996). Perencanaan pembangunan wilayah dan pedesaan. *Majalah Prisma*, 3.
- Ashari, Wahyunadi dan Hailuddin, (2015). Analisis perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Lombok Utara (Studi kasus perencanaan partisipatif tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6 (2).
- Eliza. (2017). Kontribusi sektor transportasi terhadap perekonomian daerah Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Plano Madani*, 6(2).
- Harendhika, Lukiswara. 2016. Analisis perencanaan pembangunan daerah dengan pendekatan sistem lunak di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(4).
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi pembangunan teori, masalah, dan kebijakan*. Yogyakarta.: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rustiadi, E., S. Saefulhakim, dan D.R. Panuju. (2011). Perencanaan dan pengembangan wilayah. Jakarta.: Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia.
- Setianingsih, setyowati dan Siswidiyanto. (2013). Efektivitas sistem perencanaan pembangunan daerah (Simrenda) (Studi pada badan perencanaan pembangunan daerah Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(11).
- Sjafrizal. (1997). *Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma. Yogyakarta: LP3ES.
-(2014). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Suryantini, Antara, dan Kassa. (2019). Analisis sektor unggulan terhadap perekonomian di Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland*.
- Suyanto, (2000). *Analisa economic base terhadap pertumbuhan ekonomi daerah*.
- Siagian, Sondang P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*. Jakarta: LPE-UI.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi regional. teori dan aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Todaro M. (1989). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo, S. Triyanto. (2006). *Perencanaan pembangunan. aplikasi komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.